

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa Latin "*perceptio*" yang berarti menerima atau mengambil. Dalam kamus Inggris Indonesia, kata *perception* diartikan dengan "penglihatan" atau "tanggapan" (Echlos & Shadily dalam Desmita, 2010, hlm. 117). Sementara itu, menurut Wilcox (2013, hlm. 104-106) persepsi adalah penerjemah otak terhadap informasi yang disediakan oleh semua indera fisik serta segala sesuatu yang telah ada dalam pikiran kita, semua yang kita inginkan, kehendaki, sangka, dan dibutuhkan, pengalaman masa lalu, membantu menentukan persepsi. Pendapat serupa disampaikan oleh Sarwono (2002, hlm. 7) dalam pandangan konvensional persepsi dianggap sebagai kumpulan penginderaan, sebagai proses pengenalan objek yang merupakan aktivitas kognisi dimana otak aktif menggabungkan kumulasi (tumpukan) pengalaman dan ingatan masa lalu serta aktif menilai untuk memberi makna dan penilaian baik atau buruk.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses mengolah pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Maka, pada dasarnya persepsi merupakan hubungan antara manusia dengan lingkungannya, serta bagaimana manusia menggambarkan atau menyampaikan stimulus yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya, kemudian memproses hasil pengindraannya itu, sehingga muncullah makna mengenai objek tersebut (baik atau buruk), yang dimana dalam kegiatan pelatihan selalu melibatkan peserta pelatihan.

Persepsi peserta pelatihan merupakan salah satu faktor peningkatan daya serap terhadap materi pelatihan. Sehingga perlu diketahui persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan

berbeda antara individu satu dengan individu lain dalam memahami materi pada saat pelatihan. Persepsi itu bersifat individual.

Menurut Isjoni, (2005) pendidikan dan latihan (diklat) merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan khusus seorang atau kelompok orang. Pelatihan itu sendiri dalam organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Pendidikan dan latihan (diklat) merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Ada beberapa macam pelatihan di lembaga Balai Pendidikan Pelatihan dan Pembangunan Karakter SDM Transportasi Ciwidey, Kab. Bandung, salah satunya ialah Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) IV. Tentunya dengan adanya pandemic Covid-19 diklat pelatihan kepemimpinan (PKP) IV pun ikut terdampak, yang sebelumnya dilakukan secara offline atau classical namun saat ini dilakukan secara online melalui zoom.

Dengan adanya perubahan teknis dalam pelaksanaannya maka peforma instruktur memiliki beberapa perbedaan ketika memberikan materi pada peserta, kemampuan berkomunikasi instruktur, dan ketika memberikan tugas pada peserta. Pelatihan online Kepemimpinan Pengawasan (PKP) IV dilaksanakan di kediaman peserta masing-masing dan diikuti oleh orang dewasa dengan rentang usia 35 tahun – 55 tahun, dimana peserta dalam pelatihan online Kepemimpinan Pengawasan (PKP) eselon IV. Eselon adalah tingkat jabatan struktural, yaitu eselon tertinggi sampai dengan eselon terendah dan jenjang pangkat untuk setiap eselon sebagaimana tersebut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2002. Peserta yang mengikuti pelatihan kepemimpinan pengawas (PKP) IV berjumlah 40 orang yang terdapat dari data. Dalam pelatihan tersebut peran instruktur dapat dilihat melalui kualitas dan kuantitas yang ia miliki sebelumnya. Instruktur merupakan unsur terpenting yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan.

Balai Pendidikan Pelatihan dan Pembangunan Karakter SDM Transportasi Ciwidey memiliki empat orang instruktur yang berperan penting dalam

menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu Peneliti menemukan bahwa kegiatan pelatihan tersebut selalu berhasil dari pelatihan sebelumnya sehingga peneliti menduga instruktur ketika pelatihan berlangsung mempunyai standar yang berkompeten. Instruktur yang berkualitas akan menghasilkan output peserta pelatihan yang berkualitas. Sebaliknya jika instruktur yang melatih tidak berkualitas, maka sulit untuk menghasilkan output peserta pelatihan yang berkualitas (Kadarisman, 2015). Instruktur memiliki standar untuk cara berkomunikasi, menyampaikan materi pada peserta, dan memberikan tugas pada peserta. Proses menghasilkan output yang berkualitas dalam menyelenggarakan pelatihan sangat ditentukan oleh berbagai input dan bermacam-macam sumber yang mendukung proses pelatihan itu sendiri (Septyana, 47:2017). Output yang dimaksud disini adalah peserta pelatihan.

Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terdahulu oleh Putri Eldyani & Paulus Wardoyo (2018) menjelaskan bahwa Instruktur sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi dan pelatihan secara langsung kepada peserta pelatihan mempunyai tanggung jawab besar dalam memotivasi peserta pelatihan untuk menghadiri kelas (Brewer dan Burgess; 2005). Namun di satu sisi, instruktur tidak dapat secara maksimal menyampaikan materi karena mendapat tuntutan yang sangat besar dari pihak instansi dalam hal administratif dan melayani di berbagai komite (Sheridan, 1988).

Menurut Luthfi, A., & Wijaya, A. (2011) menjelaskan bahwa kajian tentang Persepsi masyarakat Sekaran tentang konservasi lingkungan dapat dianalisis melalui pola adaptasinya terhadap lingkungan. Persepsi dalam hal ini dimaknai sebagai pandangan, pengamatan atau tanggapan orang terhadap suatu benda, kejadian, tingkah laku manusia, atau hal-hal yang ditemui sehari-hari. Persepsi tersebut antara lain ditentukan oleh proses sensori yang bisa kita gunakan (penglihatan dan pendengaran), penilaian, dan interpretasi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman masa lalu (Laksono, 2001:14).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang sudah peneliti lakukan dan amati selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Balai Pendidikan Pelatihan dan Pembangunan Karakter SDM Transportasi Ciwidey Kab. Bandung serta

berdasarkan latar belakang maka peneliti akan lebih lanjut meneliti tentang “Persepsi Peserta Pelatihan Terhadap Instruktur Pada Balai Pendidikan Pelatihan Dan Pembangunan Karakter Sdm Transportasi Ciwidey Kabupaten Bandung”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai penyajian materi oleh instruktur?
2. Bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai kemampuan berkomunikasi oleh instruktur?
3. Bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai pemberian tugas yang diberikan oleh instruktur?
4. Bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai penilaian peserta latihan yang *diberikan* oleh instruktur?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian yang dilakukan.

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai penyajian materi oleh instruktur.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai kemampuan berkomunikasi oleh instruktur.
3. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai pemberian tugas yang diberikan oleh instruktur.
4. Untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta pelatihan mengenai penilaian peserta latihan yang diberikan oleh instruktur.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Dalam suatu penelitian ada beberapa manfaat yang dapat diambil yaitu baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis: manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu.
 - a. menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai persepsi peserta pelatihan terhadap instruktur pada balai pendidikan pelatihan dan pembangunan karakter sdm transportasi ciwidey kab. Bandung
 - b. Referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis: manfaat penelitian dari aspek praktis, yakni manfaat penelitian bagi program atau masyarakat pada umumnya.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai asukan bagi:

- a. Bagi Balai Diklat Pembangunan Karakter SDM Transportasi dapat dijadikan sebagai sebuah masukan khususnya mengenai sumber daya manusia.
- b. Bagi instruktur, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai parameter untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penunjang yang dirasa belum termanfaatkan dengan maksimal dalam diklat Pelatihan Kepemimpinan Pengawas IV.
- c. Sebagai bahan informasi dapat untuk dijadikan bahan kajian/referensi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bagian pendahuluan dalam skripsi membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka: Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. pada penelitian ini teori yang digunakan adalah pelatihan dalam konteks pendidikan masyarakat, kompetensi widyaiswara, motivasi berprestasi, dan hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian: Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, sampai pada analisis data yang dilakukan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bagian temuan dan pembahasan dalam skripsi membahas dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan yang telah dibuat.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.